

**MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH GAYA HIDUP
DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN KARYAWAN PADA PT. BANK RAKYAT
INDONESIA TBK. KANTOR CABANG
ISKANDAR MUDA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : VIYANA AURELIA PRADANIA SIMBOLON
NPM : 1905160801P
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 13 April 2023, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : VIYANA AURELIA PRADANIA SIMBOLON
N P M : 1905160801P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH GAYA HIDUP DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA.
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Saprihal Mahurung, S.E., M.A.)

Penguji II

(Yudi/Siswadi, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Linzy Pratami Putri S.E., M.M.)

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : VIYANA AURELIA PRADANIA SIMBOLON
N.P.M : 1905160801P
Dsen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH GAYA HIDUP DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- ke.	27/7-22	/
BAB 2	- sesuaikan dgn revisi p ^o saat seminar	4/8-22	/
BAB 3	- sesuaikan dgn revisi p ^o saat seminar	4/8-22	/
BAB 4	- jelaskan analisis data secara lebih detail, tambahkan penelitian terdahulu pada pembahasan, lebih lanjut.	24/8-22	/
BAB 5	- perbaiki kesimpulan & saran. - perbaiki kutubaca pada	9/9-22	/
Daftar Pustaka	- cek kembali pustak.	14/9-22	/
Persetujuan Sidang Meha Hijau	- Ace & Day meha hijau	17/9-22	/

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : VIYANA AURELIA PRADANIA SIMBOLON
NPM : 1905160801P
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22 Juni 2022.
Pembuat Pernyataan



VIYANA AURELIA PRADANIA-S

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

MEDIASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH GAYA HIDUP DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KARYAWAN PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK. KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA

VIYANA AURELIA PRADANIA SIMBOLON

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup dan keputusan investasi terhadap perilaku keuangan dimediasi oleh literasi keuangan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh berjumlah 73 orang karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung gaya hidup, keputusan investasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan gaya hidup dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan serta secara tidak langsung literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup dan keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda

Kata Kunci : Gaya Hidup, Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

**MEDIATION OF FINANCIAL LITERATURE ON THE INFLUENCE OF
LIFESTYLE AND INVESTMENT DECISIONS ON BEHAVIOR
FINANCE OF EMPLOYEES AT PT. BANK
INDONESIAN PEOPLE TBK. OFFICE
ISKANDAR MUDA BRANCH**

VIYANA AURELIA PRADANIA SIMBOLON

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238*

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of lifestyle and investment decisions on financial behavior mediated by financial literacy either directly or indirectly. The approach used in this study is a causal approach. The population in this study were all employees of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Iskandar Muda Branch Office. The sample in this study used a saturated sample of 73 employees of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Iskandar Muda Branch Office. Data collection techniques in this study used documentation, observation, and questionnaire techniques. The data analysis technique in this study uses a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study using the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study indicate that directly lifestyle, investment decisions and financial literacy have a significant effect on financial behavior, and lifestyle and investment decisions have a significant effect on financial literacy and indirectly financial literacy is able to mediate the influence of lifestyle and investment decisions on financial behavior in PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Iskandar Muda Branch Office

Keywords: Lifestyle, Investment Decision, Financial Literacy, Financial Behavior

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alayhi Wasallam yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Mediasi literasi Keuangan pada Pengaruh Gaya Hidup dan Keputusan Investasi terhadap Perilaku Keuangan Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Herman Hadrian Simbolon dan ibunda tercinta Susi Verawati yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada

peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah Subhanahu wata'ala membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Warahmatullahi Wabarakaatuh

Medan, Januari 2023
Penulis

Viyana Aurelia Pradania Simbolon
NPM:1905160801P

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Identifikasi Masalah	4
c. Batasan Masalah	5
d. Rumusan Masalah	5
e. Tujuan Penelitian.....	6
f. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	8
2.1.1 Perilaku Keuangan.....	9
2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan	9
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan.....	10
2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat Perilaku Keuangan	11
2.1.1.4 Indikator Perilaku Keuangan.....	12
2.1.2 Gaya Hidup.....	16
2.1.2.1 Pengertian Gaya Hidup	16
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Gaya Hidup	17
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup...	19
2.1.2.4 Indikator Gaya Hidup	22
2.1.3 Keputusan Investasi.....	15
2.1.3.1 Pengertian Keputusan Investasi.....	15
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi.....	16
2.1.3.3 Tujuan Investasi.....	18
2.1.3.4 Indikator Keputusan Investasi	18
2.1.4 Literasi Keuangan.....	12
2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	12
2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	14
2.1.4.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan.....	14

2.1.4.4 Indikator Literasi Keuangan	16
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.3 Hipotesis	21

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	23
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	64
4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
4.1.2 Karakteristik Responden.....	65
4.1.3 Jawaban Responden.....	67
4.2 Analisis Data.....	74
4.2.1 Analisis Outer Model.....	74
4.2.2 Analisis Inner Model.....	78
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	81
4.2.4 Pembahasan.....	84

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Perilaku Keuangan	37
Tabel 3.2	Indikator Gaya Hidup	37
Tabel 3.3	Indikator Keputusan Investasi.....	38
Tabel 3.4	Indikator Literasi Keuangan	38
Tabel 3.5	Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.6	Skala Likert.....	42
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usia	50
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan	51
Tabel 4.4	Persentase Jawaban Responden Variabel Perilaku Keuanga.....	52
Tabel 4.5	Persentase Jawaban Responden Variabel Gaya Hidup.....	54
Tabel 4.6	Persentase Jawaban Resonden Variabel Keputusan Investasi	56
Tabel 4.7	Persentase Jawaban Resonden Literasi Keuangan.....	56
Tabel 4.8	Hasil <i>Composite Reliability</i>	89
Tabel 4.9	Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	91
Tabel 4.10	<i>Discriminant Validity</i>	92
Tabel 4.11	Nilai <i>R-Square</i>	95
Tabel 4.12	<i>Path Coefficient</i>	96
Tabel 4.13	<i>Specific Indirect Effects</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	37	
Gambar 4.1 <i>Path Coefficient</i>		96

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat (Pulungan, 2017).

Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya untuk barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan *lifestyle*, menjaga gengsi dan pengakuan status sosial mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara secara lebih luas (Sadri, 2019).

Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Kesulitan keuangan keluarga lebih banyak disebabkan karena anggota keluarga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangannya pribadinya dengan baik sehingga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara fisik maupun rohani. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Gunawan et al., 2019).

Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *Financial* yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *Financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Perencanaan keuangan dapat didasarkan pada usia pengelola dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Personal *financial management behavior* yang tidak terencana mulai dari usia produktif hingga memasuki masa pensiun dapat disebabkan karena tidak dapat melakukan pengelolaan *financial* yang baik. Kebiasaan personal *financial management behavior* harus dimulai sejak masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, dan berinvestasi pada masa muda, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun (Ahlilah, 2019).

Financial Management Behaviour adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013).

Financial Management Behaviour (perilaku manajemen keuangan) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari

besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013).

Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang (Gunawan et al., 2019).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Prilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan tanggap dengan kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian (Gunawan & Chairani, 2019).

Literasi keuangan merupakan model yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan keuangan. Membuat mengukur pentingnya tingkat literasi keuangan yang akurat untuk memberikan informasi yang jelas terkait dengan hambatan dan tantangan pembelajaran keuangan yang efektif (Koto & Pulungan, 2017).

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah gaya hidup. Gaya hidup masyarakat sekarang ini sudah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu orang tidak terlalu mementingkan penampilan dan gaya hidup, tetapi sekarang berbeda keadaannya. Gaya hidup telah merasuk ke dalam semua golongan tak terkecuali mahasiswa. Kita pun tidak dapat menolak perubahan dan perkembangan saat ini. Bagaimanapun gaya hidup sudah menjadi ikon dari modernitas dan merupakan pilihan bagi kita untuk menseleksi dan memilih apa saja yang menjadi kebutuhan paling utama bagi mahasiswa agar tidak terjerumus dalam arus zaman. Pengetahuan informasi yang lebih modern, serta membuat gaya hidup mahasiswa berubah mulai dari pakaian, bergaul dan kegiatan lainnya yang sering mempengaruhi kegiatannya (D R Pulungan & Febriyanti, 2018).

Gaya hidup yang dimaksud adalah adaptif aktif dari individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dan menyatu dengan orang lain. Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus yang ada. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Disini ada suatu perilaku konsumsi yang merupakan dampak dari perkembangan zaman, dimana individu mengalami rasa ketidakpuasaan. Gaya hidup yang mengikuti trend biasanya

memiliki tujuan agar terlihat sama seperti pengguna produk lain atau dari dalam diri menginginkan suatu perhatian lebih dari individu lain (Adlin, 2006).

Selanjutnya perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh keputusan investasi. Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya (Safryani, Aziz & Triwahyuningtyas, 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis pada karyawan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda penulis meneukan fenomena yang menunjukkan bahwa adanya beberapa karyawan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa karyawan yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui karyawan yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Selain itu karyawan kurang mampu untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan hal ini dapat dilihat dari sebagian karyawan tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya

mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat. Selain itu, adanya beberapa karyawan yang tidak mampu menyesuaikan antara gaya hidup, keinginan, dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Mediasi literasi Keuangan pada Pengaruh Gaya Hidup dan Keputusan Investasi terhadap Perilaku Keuangan Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Adanya beberapa karyawan bank BRI kantor cabang Iskandar Mudan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
2. Adanya beberapa karyawan bank BRI kantor cabang Iskandar Mudan yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui karyawan yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan.
3. Sebagian karyawan bank BRI kantor cabang Iskandar Mudan tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan.
4. Adanya beberapa karyawan yang tidak mampu menyesuaikan antara gaya hidup, keinginan, dengan kemampuan ekonomi yang dimilikinya.

1.3 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas terlihat bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan keputusan investasi adalah masalah utama yang mempengaruhi perilaku keuangan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada literasi keuangan, gaya hidup, keputusan investasi dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan yang diukur dengan perencanaan keuangan dan anggaran kebutuhan dengan subjek karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?
4. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?
6. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?

7. Apakah literasi keuangan memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda ?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan sebuah penelitian adalah untuk mencari atau menemukan kebenaran atau pengetahuan yang benar. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan ini dapat mengetahui serta mendukung teori literasi keuangan, gaya hidup, keputusan investasi dan perilaku keuangan.
- 2) Bagi program studi Manajemen, memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan
- 3) Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Manajemen keuangan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
- 4) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan manajemen keuangan karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono, 2015).

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek *financial* yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Ricciardi, 2005) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam

pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Behavioral finance adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut (Anis, 2015) mengungkapkan bahwa terdapat faktor-faktor pada teori *socioeconomic* dan *demographic* yang dapat mempengaruhi *Financial Behavior* individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi, yaitu:

1. Jenis kelamin,
2. Usia,
3. Status pernikahan,
4. Jumlah tanggungan,
5. Pekerjaan,
6. Tingkat Pendidikan,
7. Tingkat pendidikan orang tua,
8. Tingkat pendapatan

Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Jenis Kelamin

Perempuan cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki sehingga berdampak pada keputusan dalam pemanfaatan uangnya dalam berinvestasi.

2. Usia

Usia yang masih muda ataupun sudah terlalu tua cenderung kurang memahami keuangan, dan berdampak pada keputusan berinvestasinya.

3. Status Pernikahan

Individu yang belum menikah cenderung kurang memahami keuangan dibandingkan dengan yang sudah menikah.

4. Jumlah Anak/Tanggung

Individu yang memiliki anak cenderung mengambil kredit / pinjaman dengan biaya yang tinggi, hal ini menyebabkan kondisi keuangan yang memprihatinkan dan berdampak pada keputusannya dalam mengambil instrumen investasi.

5. Pekerjaan dan Masa Kerja

Seseorang dengan pengalaman bekerja yang lebih lama, akan memiliki pengalaman keuangan, oleh karena itu mereka memperoleh lebih banyak pengetahuan terhadap keuangan, sehingga akan memberikan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

6. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK adalah suatu angka yang dipakai sebagai ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka mutu dibagi dengan jumlah satuan kredit semester (SKS).

7. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yang rendah akan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangannya kelak.

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor *internal* maupun *eksternal*. Menurut (Mien & Thao, 2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian dan *Locus of Control*. Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor tersebut.

1. Sikap keuangan

Mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

2. Pengetahuan keuangan

Pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

3. Kepribadian

Karakteristik psikologis unik seseorang yang menghasilkan tanggapan yang relatif konsisten dan menetap terhadap lingkungannya.

4. *Locus Of Control*

Keyakinan bahwa seseorang dapat atau tidak dapat mengendalikan takdirnya sendiri.

2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat Perilaku Keuangan

Financial Management Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”

Selanjutnya menurut (Nababan & Sadalia, 2013) individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Financial Management Behavior atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013).

Sedangkan menurut (Yushita, 2017) perilaku keuangan yang baik bermanfaat untuk mengambil keputusan keuangan dan membantu keluar dari

permasalahan keuangan. perilaku keuangan adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

2.1.1.4 Indikator Perilaku Keuangan

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption* Konsumsi,

Adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

2. *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian

tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Selanjutnya Menurut (Dew & Xiao, 2011), *financial behavior* mencakup tiga indikator keuangan, yaitu:

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

2.1.2 Gaya Hidup

2.1.2.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di masyarakat. Gaya hidup adalah fungsi dari karakteristik individu yang telah terbentuk melalui interaksi sosial. Secara sederhana gaya hidup juga dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, yang meliputi aktivitas, minat, kesukaan/ketidaksukaan, sikap, konsumsi dan harapan. Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi kebutuhan dan sikap individu, juga memengaruhi aktivitas pembelian dan penggunaan produk. Dengan demikian, gaya hidup merupakan aspek utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam membeli produk.

Menurut (Sunarto, 2015), mendefinisikan gaya hidup atau life style adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini kita harus mengukur dimensi AIO (activities, interest, opinion) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah

sosial, bisnis, produk). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, dari masa kemasa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis.

Menurut (Wardhani et al., 2015), Gaya hidup kebanyakan dilukiskan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interests, and opinions). Sedangkan (Kotler & Amstrong, 2012) mendefinisikan bahwa gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan profil seluruh pola tindakan dan interaksi seseorang di dunia.

Selanjutnya menurut (Hawskin et al., 2013) bagaimana seseorang hidup. Termasuk produk yang seseorang beli, cara menggunakannya, dan yang dipikirkan dan rasakan tentang produk tersebut.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Gaya Hidup

Tujuan gaya hidup menurut (Sunarto, 2013) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Dimensi gaya hidup merupakan pengklasifikasian konsumen berdasarkan AIO activities (aktivitas), interest(minat) dan opinion (opini).

Sedangkan Menurut (Sumarwan, 2012) menjelaskan bahwa: “Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interest, and opinion). Dan lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya”.

Selanjutnya menurut (Sutisna, 2017) gaya hidup dapat memberikan manfaat sebagai cara hidup yang di indentifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga sekitarnya.

Sedangkan menurut (Mowen & Minor, 2012) manfaat gaya hidup untuk menunjukkan bagaimana orang hidup dan bagaimana konsumen membelanjakan uangnya dan bagaimana konsumen mengalokasikan waktunya. Meskipun gaya hidup (manifestasi karakteristik eksternal dari karakteristik seseorang) berbeda dengan kepribadian (karakteristik internal seseorang)

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut (Kasali, 2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor gaya hidup dari para peneliti pasar yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel aktivitas, interest (minat), dan opini pandangan-pandangan.

Selanjutnya menurut (Kotler & Amstrong, 2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

1. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dengan penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasi

melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan pengamatan.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3) Kepribadian.

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Motif.

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

5) Persepsi.

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga.

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

3) Kelas sosial.

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun

diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

4) Kebudayaan.

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

2.1.3.4 Indikator Gaya Hidup

Setiap orang mempunyai gaya hidup yang tidak permanen dan cepat berubah-ubah. Terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut (Mandey, 2009)

1. Kegiatan (*Activity*) adalah hal-hal apa yang dikerjakan oleh konsumen, berkaitan dengan produk apa yang dibeli atau yang akan digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
2. Minat (*Interest*) Merupakan apa saja yang menarik untuk konsumen berkaitan dengan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. Opini (*Opinion*) adalah Pandangan maupun perasaan konsumen dalam menanggapi atau mendiskripsikan penapsiran mengenai produk yang

bersifat global maupun lokal. Dimana i digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternative.

Selanjutnya (Peter & Oloson, 2012) mengemukakan bahwa gaya hidup diukur dengan bertanya pada konsumen tentang :

1. kegiatan mereka (pekerjaan, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan
2. Opini (tentang isu sosial, isu politik, bisnis).

2.1.3 Keputusan Investasi

2.1.3.1 Pengertian Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu pengorbanan yang dilakukan pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan atau kebijakan yang diambil dalam penanaman modal pada satu aset atau lebih untuk menghasilkan return yang bersifat untung di masa yang akan datang.

Menurut (Tandelilin, 2015) keputusan investasi merupakan proses investasi yang berkesinambungan dan terus menerus, artinya jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati an hasilnya kurang baik, maka keputusan investasi dapat dimulai lagi sampai mencapai hasil yang optimal.

Menurut (Hartono, 2012) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau

lebih alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Budiarto, 2017).

Keputusan investasi adalah mengadakan estimasi / terhadap pengeluaran dan penerimaan uang yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang (Rambe et al., 2017). Keputusan investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Atau dengan kata lain investasi adalah pengeluaran/ perbelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa (Sukirno, 2004). Keputusan investasi adalah pengeluaran uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana (kas) masuk bersih dimasa mendatang. Itu berarti bahwa arus dana atau arus kas masuk bersih di masa mendatang adalah sesuatu hal yang belum pasti (Julita et al., 2014).

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Menurut (Eduardus, 2017) ada beberapa factor mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang
Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkatpendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasidalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorangdapat menghindarkan

diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara didunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

Menurut (Tandelilin, 2010) menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua risk atau risiko, semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan risiko. Hubungan tingkat risiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah

2.1.3.3 Tujuan Dan Manfaat Investasi

Pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk “menghasilkan sejumlah uang”, namun secara lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa di ukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang (Huda & Nasution, 2017)

Menurut (Sukirno, 2004) menyatakan bahwa ada beberapa hal dalam penentu tingkat investasi adalah sebagai berikut:

1. Investasi, keuntungan, dan tingkat bunga
2. Ramalan mengenai keadaan ekonomi dimasa depan
3. Kemajuan teknologi
4. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya

5. Keuntungan yang diperoleh

Menurut (Dewi & Vijaya, 2018), dalam mencapai suatu efektivitas dan efisien dalam keputusan investasi maka diperlukan ketegasan pada manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut

Dengan adanya perolehan capital gain dan pembagian dividen, diharapkan investasi akan dilakukan secara terus menerus dengan harapan investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu keputusan dalam melakukan investasi jangka panjang.

2. Terciptanya profit yang maksimal

Dengan adanya pemasukan dana pada suatu perusahaan yang diperoleh melalui investor, diharapkan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya.

3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham

Para pemegang saham akan memperoleh dividen dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Dengan adanya investasi dari investor, diiharapkan dana yang diterima perusahaan dari investor akan di maksimalkan dalam memperoleh laba operasi perusahaan. Melalui laba tersebut maka perusahaan akan membayarkan besaran pajak yang di peroleh.

5. Mengurangi tekanan inflasi

Menghindari dari risiko penurunan kekayaan atau hak milik akibat pengaruh dari inflasi.

6. Dorongan untuk menghemat pajak

Dorongan bagi tumbuhnya investasi di masyarakat dengan memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi.

Menurut (Tandelilin, 2015) ada beberapa manfaat seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemikiran perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi. Dorongan untuk menghemat pajak.

2.1.3.4 Indikator Keputusan Investasi

Menurut (Eduardus, 2017) Indikator dari keputusan investasi terdiri dari:

1. *Return*

Return alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Pada konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Pada konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau

return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

2. Risiko

Risiko Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi, ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return harapan.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan

Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan. Hubungan tingkat risiko dan return harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linier. Artinya, semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut, demikian sebaliknya.

Menurut (W. Putri et al., 2019) yang menyatakan indikator keputusan investasi adalah :

3. *Return* (Tingkat pengembalian) Return alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.
4. *Risk* (Risiko) Risiko sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya.
5. *The Time Faktor* (Waktu) Jangka waktu adalah hal penting dari defenisi investasi. Investor dapat menanamkan modalnya dalam jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

2.1.4 Literasi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu (Brigham & Houston, 2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat

The President Advisory Council on Financial Literacy (2008) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan yang efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sementara itu menurut Vitt, et al (2000) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam membaca,

menganalisis, mengelola uang, dan berkomunikasi tentang pengalokasian sumber daya keuangan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. sedangkan (Mendari & Kewal, 2014) menyatakan literasi keuangan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap individu supaya terhindar dari masalah keuangan.

2.1.4.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang. menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu.

Sedangkan (Capuano & Ramsay, 2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan seseorang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi factor perbedaan tingkat literasi keuangan seseorang, baik faktor dari dalam diri individu dan faktor di luar individu.

Sedangkan menurut (Ansong & Gyensare, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan:

1. Gender

Perbedaan gender sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam membuat

keputusan keuangan dibanding dengan perempuan yang lebih cenderung Risk Averse dibandingkan laki-laki.

2. Usia

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula.

3. Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan strata biasanya akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau jurusan bidang keuangan. Sebab pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya.

2.1.4.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan

Literasi keuangan pada negara-negara yang memiliki pendapatan tinggi menjadi pelengkap perlindungan konsumen untuk akses terhadap produk dan layanan lembaga keuangan.

Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan

yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas. OJK membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Edukasi tentang literasi keuangan menjadi tugas yang penting untuk Indonesia, salah satu upaya yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menjalankan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diharapkan akan membantu dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi selain dari OJK, para kaum akademisi harus ikut serta dalam proses edukasi keuangan karena mereka memiliki modal intelektual dari bangku kuliah yang harus disalurkan kepada masyarakat secara luas.

2.1.4.4 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah finansial/keuangan.

Menurut (Nababan & Sadali, 2012) menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek yang meliputi:

1. *Basic Personal Finance*, yaitu tentang pengetahuan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset, kredit dan lain sebagainya.
2. *Cash Management* (manajemen uang), yaitu kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara baik dan tepat. Jika seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik juga mereka dalam mengelola keuangannya.
3. *Credit and Debt Management* *Credit management* (menajemen kredit) merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Sedangkan menurut (Chen & Volpe, 2011) membagi literasi keuangan menjadi 4 indikator dalam pemahaman terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi :

1. *General Personal Finance*, yaitu kemampuan untuk memahami sesuatu yang berhubungan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Saving and borrowing*, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman.

3. *Insurance*, pemahaman individu tentang pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi pendidikan dan asuransi jiwa.
4. *Invesment*, yaitu kemampuan dasar untuk memahami sesuatu yang berkaitan tentang suku bunga, risiko investasi, pasar modal, rekasa dana, dan deposito.

2.2 Kerangka Konspetual

Kerangka konseptual disajikan untuk melihat gambaran mengenai keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018b) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

2.2.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup atau *life style* adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini harus mengukur dimensi AIO (activities, interest, opinion) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk) (Sunarto, 2013)

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Setiadi, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gunawan, Pirai, & Sari, 2020) gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.2.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan

Keputusan Investasi mempunyai makna yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal.

Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

2.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun

sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Delyana Rahmawany Pulungan & Febriaty, 2018), (Sari et al., 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2.2.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Setiadi, 2013).

Gaya hidup yang dimaksud adalah adaptif aktif dari individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dan menyatu dengan orang lain. Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus yang ada. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Disini ada suatu perilaku konsumsi yang merupakan dampak dari perkembangan zaman, dimana individu

mengalami rasa ketidakpuasaan. Gaya hidup yang mengikuti trend biasanya memiliki tujuan agar terlihat sama seperti pengguna produk lain atau dari dalam diri menginginkan suatu perhatian lebih dari individu lain (Adlin, 2006).

2.2.5 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Literasi Keuangan

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

2.2.6 Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup atau *life style* adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini harus mengukur dimensi AIO (activities, interest, opinion) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk) (Sunarto, 2013).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula

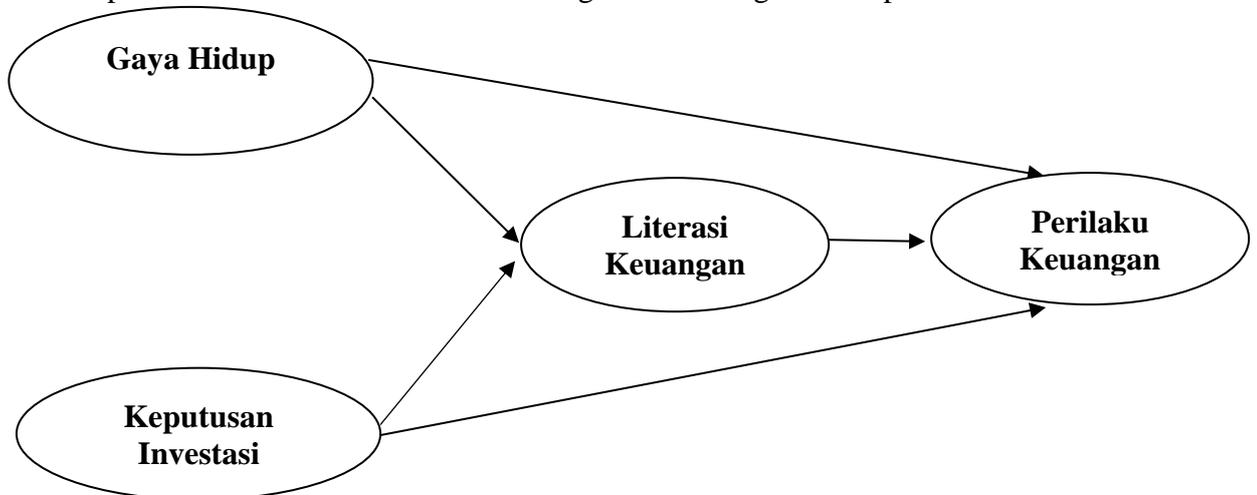
manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

2.2.7 Literasi Keuangan Memediasi Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan

Keputusan Investasi mempunyai makna yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sector dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal.

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Pulungan, 2017)

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut (Juliandi et al., 2015) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
2. Keputusan investasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
4. Gaya hidup berpengaruh terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

5. Keputusan investasi berpengaruh terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
6. Literasi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
7. Literasi keuangan memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi.

Tabel 3.1
Indikator Perilaku Keuangan

No	Indikator	Pernyataan
1	<i>Consumption</i>	1. Membeli barang yang butuhkan bukan yang inginkan 2. Membeli barang sesuai dengan kebutuhan
2	<i>Cash-flow management</i>	3. Selalu membayar tagihan tepat waktu 4. Membuat anggaran pengeluaran keuangan setiap bulannya
3	<i>Saving and Investment</i>	5. Selalu menyisihkan sebagian uang saya untuk di tabung 6. Membeli barang-barang yang memiliki nilai jual dimasa yang akan datang

Sumber: (Dew & Xiao, 2011)

2. Gaya Hidup (X1)

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di masyarakat.

Tabel 3.2
Indikator Gaya Hidup

No	Indikator	Pernyataan
1	Kegiatan (<i>Activity</i>)	1. Selalu melakukan hobi apabila waktu lenggang 2. Sering mengalokasikan waktu untuk hiburan diri
2	Minat (<i>Interest</i>)	3. Prioritas dalam media sosial 4. Tindakan yang lakukan berdasarkan pengaruh sosial
3	Opini (<i>Opinion</i>)	5. Tindakan yang buat berdasarkan alasan masa depan 6. Tindakan berdasarkan pengetahuan Pendidikan yang saya miliki

Sumber: (Mandey, 2009)

3. Keputusan Investasi (X2)

Keputusan Investasi adalah suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan.

Tabel 3.3
Indikator Keputusan Investasi

No	Indikator	Pernyataan
1	<i>Return</i> (Tingkat pengembalian)	1. Mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang dipilih 2. Berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan diterima
2	<i>Risk</i> (Risiko)	3. Mempelajari terlebih dahulu resiko apa aja yang akan diterima sebelum menentukan keputusan investasi 4. Dapat mengerti bagaimana cara mengurangi resiko dalam berinvestasi
3	<i>The Time Faktor</i> (Waktu)	5. Berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan di masa depan 6. Berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan

Sumber: (Putri, et al, 2019)

4. Literasi Keuangan (Z)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup, di mana keputusannya dapat berdampak pada masyarakat, negara, dan ekonomi secara global.

Tabel 3.4
Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator	Pernyataan
1	<i>Basic Personal Finance</i>	1. Mengetahui tentang inflasi 2. Mengetahui pasar modal merupakan salah satu alat investasi
2	<i>Cash Management</i>	3. Mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan 4. Mengetahui cara mengelolakeuangan yang baik danbijaksana
3	<i>Credit and Dept Management Credit management</i>	5. Menggunakan bank untuk menyimpan tabungan 6. Mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana

Sumber: (Nababan & sadalia, 2012)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda Jl. Iskandar Muda No.173, Darat, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2022 sampai September 2022. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul				■																	
2	Riset awal					■	■	■	■													
3	Pembuatan proposal								■	■	■	■										
4	Bimbingan proposal											■	■	■	■	■						
5	Seminar proposal																■					
6	Riset																	■				
7	Penyusunan proposal																		■			
8	Bimbingan Sekripsi																			■		
9	Sidang Meja Hijau																				■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018a) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sedangkan menurut (Juliandi et al., 2015)“ Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda yang berjumlah 75 karyawan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018a) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun Untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini dengan metode sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 74 orang dikurang dengan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukan pengumpulan data, seorang penulis harus terlebih dahulu untuk menentukan cara pengumpulan data apa yang akan digunakan digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan kesahihan (validitas) dan keandalan atau konsistensi (realibilitas). Menurut (Juliandi et al., 2015) ada 2 alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/*Interview*, Menurut (Juliandi et al., 2015) merupakan dialog langsung antara peneliti dengan responden. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah respondennya hanya sedikit. Wawancara tersebut untuk mengetahui permasalahan dari variabel yang akan diteliti. Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda. Teknik wawancara digunakan untuk

memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang beberapa informasi yang relevan dengan penelitian yang digunakan.

2. Kuisisioner/angket, Menurut (Juliandi et al., 2015) kuisisioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket ndapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak. Dalam memperoleh karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Lembar kuisisioner yang diberikan pada responden diukur dengan skala *likert* yang terdiri dari lima pernyataan dengan rentang mulai dari “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3.6
Skala *Likert*

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Juliandi et al., 2015)

Selanjutnya angket yang disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

3.6 Metode Analisis Data

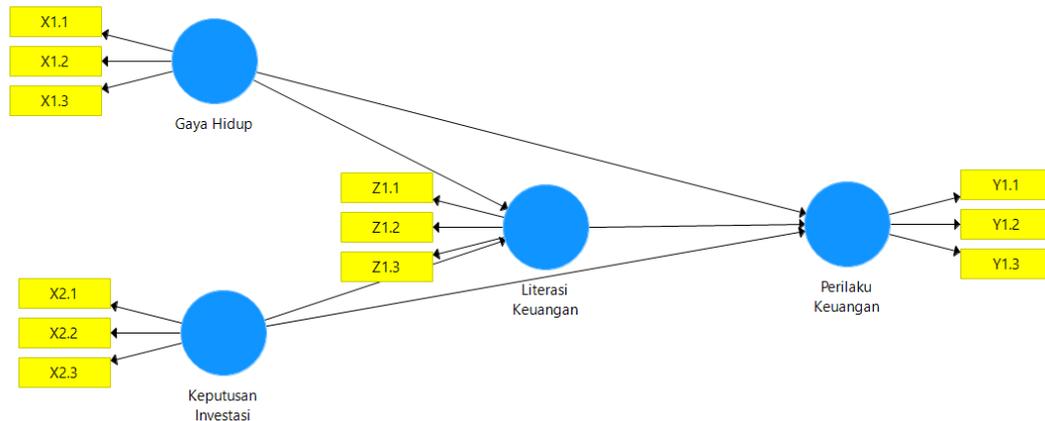
Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latari, 2015) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara

simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:

Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.

3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan

cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's* Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's* alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel gaya hidup (X1), 6 pernyataan untuk variabel keputusan investasi (X2), 6 pernyataan untuk variabel literasi keuangan (Z) dan 6 pernyataan untuk variabel perilaku keuangan (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 74 orang Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 74 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian adalah sebagai berikut :

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Untuk mengetahui tingkat persentase berdasarkan jenis kelamin dari 74 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	38	51,35
Wanita	36	48,65
Jumlah	74	100

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu laki-laki yaitu 38 orang atau 51,35%, perempuan sebanyak 36 orang atau 48,65%. Dari data di atas mayoritas responden laki-laki yaitu berjumlah 38 orang. Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda mayoritas melakukan pekerjaan di lapangan oleh sebab itu maka pekerjaan lapangan lebih dilibatkan kepada laki-laki dibanding dengan perempuan.

4.1.2.2 Usia

Untuk mengetahui tingkat persentase berdasarkan usia dari 74 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia:		
<30 tahun	14	18,91
30-39 tahun	26	35,15
40-50 tahun	30	40,54
>50 tahun	4	5,40
Jumlah	74	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa mayoritas usia responden yaitu pada usia <30 tahun yaitu 14 orang atau 18,91%, usia antara 30-39 tahun yaitu 26 orang atau 35,15%, usia antara 40-50 tahun yaitu 30 orang atau 40,54%, usia >50 tahun yaitu 4 orang atau 5,40%. Dari data diatas mayoritas responden usia 40-50 tahun yaitu berjumlah 30 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dengan usia 40-50 tahun akan lebih semangat dan lebih produktif dalam melakukan pekerjaannya. Dengan dominannya usia produktif pegawai pada pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda akan berdampak pada

terselenggaranya lebih maksimal pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

4.1.2.3 Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat persentase berdasarkan pendidikan dari 74 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SMU	11	14,86
Diploma-3	13	17,57
S1	45	60,81
S2	5	6,76
Jumlah	74	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa pendidikan responden yaitu pada tamatan SMU sebanyak 11 orang atau 14,86%, Diploma-3 sebanyak 13 orang atau 17,57%, tamatan S1 sebanyak 45 orang atau 60,81%, tamatan S2 yaitu 5 orang atau 6,76%. Dari data diatas mayoritas responden tamatan S1 tahun yaitu berjumlah 45 orang, dimana dengan pendidikan pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda yang mayoritas sarjana menunjukkan bahwa kompetensi pegawai dalam melakukan pekerjaan cukup tinggi.

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Perilaku Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel perilaku keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	27.0	30	40.5	13	17.6	7	9.5	4	5.4	74	100%
2	21	28.4	33	44.6	9	12.2	5	6.8	6	8.1	74	100%
3	22	29.7	28	37.8	11	14.9	9	12.2	4	5.4	74	100%
4	17	23.0	32	43.2	14	18.9	10	13.5	1	1.4	74	100%
5	27	36.5	26	35.1	12	16.2	8	10.8	1	1.4	74	100%
6	20	27.0	38	51.4	8	10.8	6	8.1	2	2.7	74	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.4 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 30 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.5%.
2. Jawaban responden tentang membeli barang sesuai dengan kebutuhan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 33 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 44.6%.
3. Jawaban responden selalu membayar tagihan uang kuliah tepat waktu, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 28 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.8%.
4. Jawaban responden tentang membuat anggaran pengeluaran keuangan setiap bulannya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 32 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 43.2%.
5. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan sebagian uang saya untuk di tabung, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 27 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 36.5%.

6. Jawaban responden tentang membeli barang-barang yang memiliki nilai jual dimasa yang akan datang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 38 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.4%.

4.1.3.2 Gaya Hidup

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel gaya hidup yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup (X1)

No.	Jawaban X1											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	24.3	37	50.0	9	12.2	4	5.4	6	8.1	74	100%
2	15	20.3	43	58.1	5	6.8	3	4.1	8	10.8	74	100%
3	15	20.3	35	47.3	13	17.6	4	5.4	7	9.5	74	100%
4	16	21.6	38	51.4	9	12.2	5	6.8	6	8.1	74	100%
5	8	10.8	39	52.7	13	17.6	9	12.2	5	6.8	74	100%
6	17	23.0	34	45.9	10	13.5	5	6.8	8	10.8	74	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.5 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang selalu melakukan hobi apabila waktu lenggang, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 37 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.0%.
2. Jawaban responden tentang sering mengalokasikan waktu untuk hiburan diri, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 37 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58.1%.
3. Jawaban responden tentang prioritas saya dalam media sosial, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 35 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 47.3%.

4. Jawaban responden tentang tindakan yang saya lakukan berdasarkan pengaruh sosial, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 38 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.4%.
5. Jawaban responden tentang tindakan yang saya buat berdasarkan alasan masa depan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.7%.
6. Jawaban responden tentang tindakan saya berdasarkan pengetahuan Pendidikan yang saya miliki, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 34 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45.9%.

4.1.3.3 Keputusan Investasi

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel keputusan investasi yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel Keputusan Investasi (X2)

No.	Jawaban X3											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	32.4	31	41.9	12	16.2	5	6.8	2	2.7	74	100%
2	14	18.9	34	45.9	14	18.9	10	13.5	2	2.7	74	100%
3	21	28.4	34	45.9	8	10.8	7	9.5	4	5.4	74	100%
4	24	32.4	26	35.1	13	17.6	7	9.5	4	5.4	74	100%
5	18	24.3	39	52.7	10	13.5	7	9.5	0	0	74	100%
6	22	29.7	30	40.5	11	14.9	8	10.8	3	4.1	74	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang dipilih, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 31 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.9%.

2. Jawaban responden tentang berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan diterima, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 34 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45.9%.
3. Jawaban responden tentang mempelajari terlebih dahulu resiko apa aja yang akan diterima sebelum menentukan keputusan investasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 34 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45.9%.
4. Jawaban responden tentang dapat mengerti bagaimana cara mengurangi resiko dalam berinvestasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 26 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 35.1%.
5. Jawaban responden tentang berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.7%.
6. Jawaban responden tentang berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 30 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.5%.

4.1.3.4 Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (Z)

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	28.4	30	40.5	10	13.5	7	9.5	6	8.1	74	100%
2	20	27.0	30	40.5	12	16.2	7	9.5	5	6.8	74	100%
3	20	27.0	27	36.5	14	18.9	2	2.7	11	14.9	74	100%
4	17	23.0	36	48.6	6	8.1	9	12.2	6	8.1	74	100%
5	15	20.3	24	32.4	17	23.0	12	16.2	6	8.1	74	100%
6	20	27.0	28	37.8	12	16.2	7	9.5	7	9.5	74	100%

Sumber : Data Diolah 2022

Dari tabel 4.7 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang mengetahui tentang inflasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 30 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.5%.
2. Jawaban responden tentang mengetahui pasar modal merupakan salah satu alat investasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 30 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.5%.
3. Jawaban responden tentang mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 27 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 36.5%.
4. Jawaban responden tentang mengetahui cara mengelolakeuangan yang baik danbijaksana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 36 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 48.6%.
5. Jawaban responden tentang menggunakan bank untuk menyimpan tabungan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 24 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 32.4%.

6. Jawaban responden tentang mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 28 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.8%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

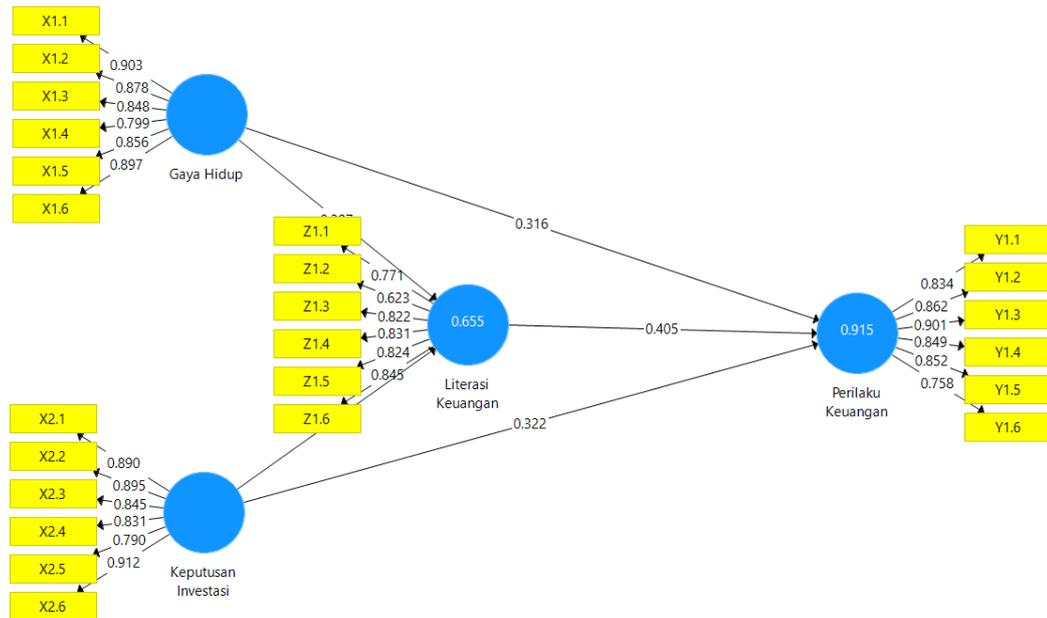
4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reliability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1. Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading*

factor dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu gaya hidup, keputusan investasi, literasi keuangan dan perilaku keuangan.

2. Composite Reliability

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reliabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai

yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi..

Tabel 4.8
Hasil *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha
Gaya Hidup	0.932
Keputusan Investasi	0.930
Literasi Keuangan	0.877
Perilaku Keuangan	0.919

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk gaya hidup sebesar 0,932; keputusan investasi sebesar 0,930; literasi keuangan sebesar 0,877; perilaku keuangan sebesar 0,919. Empat laten memperoleh nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.9
Hasil *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup	0.747
Keputusan Investasi	0.742
Literasi Keuangan	0.624
Perilaku Keuangan	0.712

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk gaya hidup sebesar 0,747; keputusan investasi sebesar 0,742; literasi keuangan

sebesar 0,624; perilaku keuangan sebesar 0,712. Empat variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

4.1.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.10
Discriminant Validity

	Gaya Hidup	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
X1.1	0.903	0.619	0.692	0.777
X1.2	0.878	0.646	0.641	0.715
X1.3	0.848	0.690	0.680	0.755
X1.4	0.799	0.663	0.558	0.725
X1.5	0.856	0.637	0.645	0.721
X1.6	0.897	0.713	0.675	0.797
X2.1	0.635	0.890	0.696	0.764
X2.2	0.723	0.895	0.708	0.817
X2.3	0.661	0.845	0.647	0.723
X2.4	0.649	0.831	0.643	0.731
X2.5	0.611	0.790	0.598	0.710
X2.6	0.670	0.912	0.670	0.767
Y1.1	0.735	0.661	0.753	0.834
Y1.2	0.765	0.775	0.782	0.862
Y1.3	0.765	0.836	0.761	0.901
Y1.4	0.670	0.715	0.793	0.849
Y1.5	0.751	0.712	0.786	0.852
Y1.6	0.698	0.722	0.620	0.758
Z1.1	0.588	0.665	0.771	0.704
Z1.2	0.498	0.372	0.623	0.495
Z1.3	0.596	0.552	0.822	0.676
Z1.4	0.564	0.716	0.831	0.772
Z1.5	0.582	0.595	0.824	0.690
Z1.6	0.717	0.674	0.845	0.823

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.1.2 Analisis Inner Model

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil R²

	R Square	R Square Adjusted
Literasi Keuangan	0.655	0.645
Perilaku Keuangan	0.915	0.912

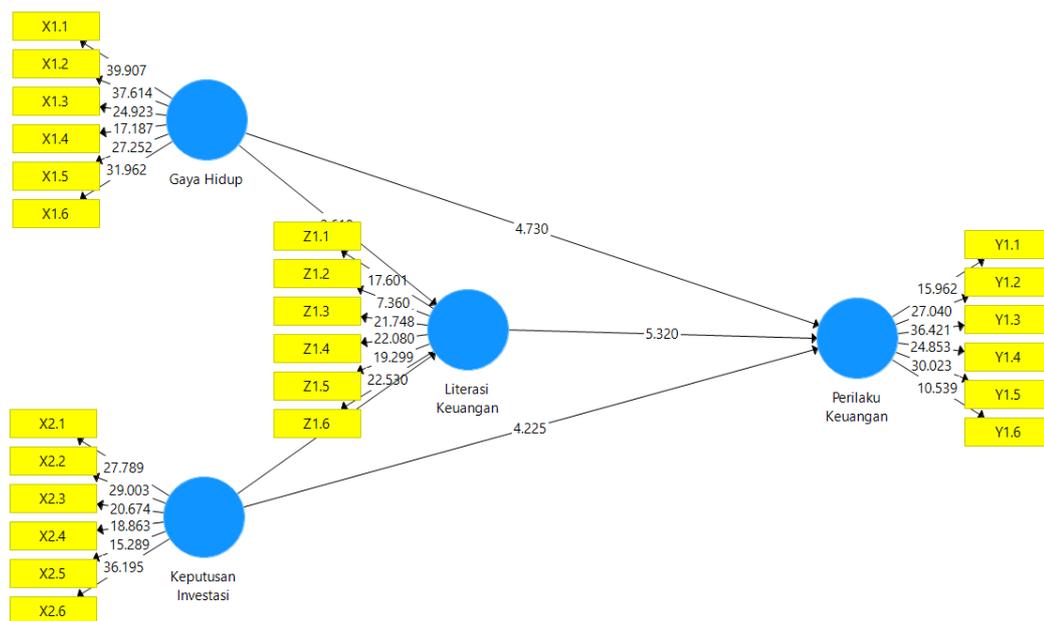
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Dari tabel di atas 4.11 diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai *r-square* 0,915 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 91.5% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 8.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh X1 dan X2 terhadap Z dengan nilai *r-square* 0,655

mengindikasikan bahwa variasi nilai Z mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1 dan X2 sebesar 65.5% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 44.5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2
Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

Tabel 4.12
Path Coefficient

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup -> Literasi Keuangan	0.397	0.152	2.618	0.009
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	0.316	0.067	4.730	0.000
Keputusan Investasi -> Literasi Keuangan	0.464	0.150	3.100	0.002
Keputusan Investasi -> Perilaku Keuangan	0.322	0.076	4.225	0.000
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.405	0.076	5.320	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2022

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,316. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
2. Pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,397. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,009 < 0,05$, berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
3. Pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,322. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti keputusan investasi berpengaruh

signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

4. Pengaruh keputusan investasi terhadap literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,464. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,002 < 0,05$, berarti keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
5. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,405. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup -> Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.161	0.076	2.115	0.035
Keputusan Investasi -> Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0.188	0.065	2.873	0.004

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,161. Pengaruh tersebut mempunyai nilai

probabilitas (p-values) sebesar $0,035 < 0,05$, berarti literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

2. Pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,188. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,004 < 0,05$, berarti literasi keuangan mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,316. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mampu meningkatkan perilaku keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda, dimana dengan gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman, karyawan

yang selalu ingin eksis trus dan tidak mau ketinggalan sehingga karyawan akan lebih mengontrol keuagannya sehingga perilaku keuangan karyawan aka semakin baik.

Gaya hidup atau *life style* adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini harus mengukur dimensi AIO (activities, interest, opinion) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk) (Sunarto, 2013)

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Setiadi, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gunawan, Pirai, & Sari, 2020) gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2.4.2 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,322. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mampu meningkatkan perilaku keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda, dimana dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh karyawan

menunjukkan bahwa karyawan telah mampu mengelola keuangannya dengan baik dimana investasi yang dilakukan berupa pembeian barang-barang berharga atau memiliki nilai jual yang tinggi kedepannya, dengan demikian maka karyawan tersebut akan lebih teliti dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

Keputusan Investasi mempunyai makna yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor riil, sektor perbankan, hingga pasar modal.

Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

4.2.4.3 Pengaruh Literasi Keuangn Terhadap Perilaku Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,405. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,000 < 0,05$, berarti literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan perilaku keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gupta & Singh, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pulungan & Febriaty, 2018), (Sari, Irfan, Jufrizen, & Deli, 2020); (Sholeh,

2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

4.2.4.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,397. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,009 < 0,05$, berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mampu meningkatkan literasi keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda, dimana dengan gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman, karyawan yang selalu ingin eksis trus dan tidak mau ketinggalan sehingga karyawan akan lebih terdorong untuk mengelola keuangannya sehingga keinginan yang karyawan tersebut dapat terpenuhi dengan demikian maka literasi keuangan karaywan akan semakin meningkat.

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relatif permanen (Setiadi, 2013).

Gaya hidup yang dimaksud adalah adaptif aktif dari individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk berinteraksi dan menyatu dengan orang lain. Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus yang ada. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis

dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Disini ada suatu perilaku konsumsi yang merupakan dampak dari perkembangan zaman, dimana individu mengalami rasa ketidakpuasaan. Gaya hidup yang mengikuti trend biasanya memiliki tujuan agar terlihat sama seperti pengguna produk lain atau dari dalam diri menginginkan suatu perhatian lebih dari individu lain (Adlin, 2006).

4.2.4.5 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Literasi Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh keputusan investasi terhadap literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,464. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,002 < 0,05$, berarti keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mamapu meningkatkan literasi keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda. Dimana dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh karawan yang baik sehingga karyawan mampu mengelola keuangannya dengan demikian maka karyawan tersebut akan melakukan investasi.

Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sektor dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal. Investasi sektor perbankan memiliki skala yang cenderung kecil pada risikonya, tingkat likuidasi yang tinggi dengan waktu jatuh tempo pendek, sedangkan pada pasar modal, dengan barang yang dijual berupa saham dan obligasi baik milik perusahaan maupun pemerintah. Risiko yang tinggi

ada pada investasi sektor pasar modal apabila dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

4.2.4.6 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,161. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,035 < 0,05$, berarti literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mampu meningkatkan perilaku keuangan melalui literasi keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda, dimana dengan gaya hidup yang selalu mengikuti perkembangan zaman, karyawan yang selalu ingin eksis terus dan tidak mau ketinggalan sehingga karyawan akan lebih terdorong untuk mengelola keuangannya sehingga keinginan yang karyawan tersebut dapat terpenuhi dengan demikian maka literasi keuangan karyawan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki karyawan maka semakin baik maka manajemen keuangan karyawan akan semakin baik pula, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Gaya hidup atau *life style* adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini harus mengukur dimensi AIO (activities, interest, opinion) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk) (Sunarto, 2013).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

4.2.4.7 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Perilaku Keuangan Melalui

Literasi Keuangan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan mempunyai koefisien jalur sebesar 0,188. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,004 < 0,05$, berarti literasi keuangan mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi mampu meningkatkan perilaku keuangan melalui literasi keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda, dimana dengan keputusan investasi yang dilakukan oleh karyawan menunjukkan bahwa karyawan telah mampu mengelola keuangannya dengan baik dimana investasi yang dilakukan berupa pembean

barang-barang berharga atau memiliki nilai jual yang tinggi kedepannya, dengan demikian maka karyawan tersebut akan lebih teliti dalam menggunakan uang yang dimilikinya dengan demikian maka literasi keuangan karyawan akan semakin baik maka manajemen keuangan karyawan akan semakin baik pula, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Keputusan Investasi mempunyai makna yaitu suatu tindakan yang diambil seseorang pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa mendatang guna mendapatkan keuntungan. Investasi merupakan sebuah kegiatan dalam perekonomian dengan menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga pemilik modal memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Ada banyak sector dalam investasi, diantaranya sektor rill, sektor perbankan, hingga pasar modal.

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang. Karena dengan pengalokasian pendapatan dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seberapapun besar pendapatan atau penghasilan seseorang, jika tidak adanya pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan di masa depan. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga

majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain (Pulungan, 2017)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai “Mediasi literasi Keuangan pada Pengaruh Gaya Hidup dan Keputusan Investasi terhadap Perilaku Keuangan Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Iskandar Muda” adalah sebagai berikut :

1. Secara langsung gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
2. Secara langsung keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
3. Secara langsung literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
4. Secara langsung gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
5. Secara langsung keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
6. Secara tidak langsung literasi keuangan mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

7. Secara tidak langsung literasi keuangan mampu memediasi pengaruh keputusan investasi terhadap perilaku keuangan pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda agar lebih membedakan kebutuhan dengan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebaiknya karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, karyawan juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi karyawan agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.
3. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda perlu lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis yang bukan hanya tentang teori semata. Karena literasi keuangan bukan hanya soal menggunakan dana saja melainkan juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.
4. karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda agar mempertahankan untuk menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran uang setiap minggu atau bulannya. Hal ini akan membuat siklus keuangan karyawan menjadi teratur dan karyawan dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik kedepannya

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

2. Dalam faktor mempengaruhi perilaku keuangan hanya menggunakan literasi keuangan, gaya hidup dan keputusan investasi sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 74 orang responden sedangkan masih banyak karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda.
4. Adanya keterbatasan peneliti dalam menyebarkan angket dimana peneliti hanya terfokus pada karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Iskandar Muda sedangkan masih banyak kantor cabang PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdapat di kota Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, A. (2006). *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*. Jalasutra.
- Ahlilah, L. M. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1-17.
- Anis, D. (2015). Financial Literacy As The Foundation For Individual Financial Behavior. *Journal of Economic and Practice*, 6(33), 1–13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy Social Influences And Behavioural Economics*. Salemba Empat.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume*, 22(1), 43–59.
- Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip.
- Gunawan, A., Pirai, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 22–35.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 1–9.
- Gupta, P., & Singh, B. (2013). Role of Literacy Level in Financial Inclusion in India: Empirical Evidence. *Journal of Economics, Business and Management*, 1(3), 272–276. <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2013.V1.59>
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publication Inc.
- Hawskin, D. I., Roger, J. B., & Kenneth, A. C. (2013). *Consumer Behavior Building Marketing Strategy, Tenth Edition*. McGraww-Hill.
- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 12(3), 131–144.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Kasali, R. (2007). *Manajemen Periklanan*. Pustaka Utama Grafiti.
- Kholilah, N. A. R. I. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Bangking*, 3(1), 1–13.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2012). *Marketing Management*. Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Mandey, S. L. (2009). Pengaruh Faktor Gaya Hidup terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6(1), 1–11.
- Mangkunegara, A. A. (2014). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2014). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi. *Jurnal Economia*, 9(2), 1–13.
- Nababan, D., & Sadali, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–16.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peter, J. P., & Oloson, J. C. (2012). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Erlangga.
- Pulungan, D R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi Dan Studi*, 17(1), 1–15.
- Pulungan, D R, & Febriyanti, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Ricciardi, V. (2005). *A unique perspective of behavioral finance: A research starting point for the new schola*.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.

- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (Smes). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(3), 584–601. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i3.13331>
- Setiadi, N. J. (2013). *Perilaku Konsumen*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2012). *Riset Pemasaran dan Konsumen*. IPB Press.
- Sunarto, S. (2013). *Manajemen Pemasaran*. BPFE-UST.
- Sunarto, S. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Kerajinan Kulit Kartika Magetan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 3(2), 1–14.
- Wardhani, W., Sumarwan, U., & Yuliati, L. N. (2015). Pengaruh Persepsi dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 45–63.
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.